



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN (PKK FKIP) USK TERHADAP PROGRAM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Ikrama IR^{1*}, Fadhilah¹, Rifqi Akmal¹, Nurbaiti¹, Rosmala Dewi¹

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: ikrama2206@gmail.com

ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar di luar program studi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Prodi PKK FKIP USK terhadap program MBKM yang terdiri dari Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan MBKM USK Unggul, mengidentifikasi pengaruh keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program dan menganalisis keberhasilan implementasi MBKM terhadap kompetensi Mahasiswa Prodi PKK FKIP. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Responden pada penelitian ini terdiri dari 38 orang mahasiswa PKK FKIP USK yang sudah mengikuti Program MBKM. Terdiri dari program MKBM- Kampus Mengajar (MBKM-KM), MBKM-Pertukaran Mahasiswa Merdeka (MBKM-PMM) dan MBKM-USK Unggul. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Analisis data dari hasil wawancara dan angket diolah menggunakan analisis secara reduksi dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan adanya program MBKM terlihat dari ketertarikan mahasiswa PKK FKIP USK terhadap program MBKM, setelah mengikuti program MBKM mahasiswa mereka bisa berfikir kritis dalam mengambil suatu keputusan, MBKM meberikan jaringan komunikasi lebih luas, mahasiswa PKK FKIP USK merasa beruntung mengikuti program MBKM.

Kata kunci : MBKM, MBKM-KM, MBKM-PMM, dan MBKM USK Unggul

**STUDENTS' PERCEPTION OF FAMILY WELFARE EDUCATION STUDY
PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION (PKK
FKIP) USK TOWARDS INDEPENDENT LEARNING PROGRAM
INDEPENDENT CAMPUS**

ABSTRACT

Independent Learning Independent Campus is one of the policies of the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim which provides a policy for Higher Education Institutions to provide the right to study outside the study program. This study aims to analyze the perceptions of students of the PKK Study Program, FKIP USK, towards the MBKM program consisting of Kampus Mengajar, Merdeka Student Exchange, and MBKM USK Unggul, identify the influence of success and challenges faced in implementing the program, and analyze the success of MBKM implementation on the competence of PKK FKIP Study Program students. The research was conducted at the Family Welfare Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Syiah Kuala University. Respondents in this study consisted of 38 PKK FKIP USK students who had participated in the MBKM Program. Consisting of the MKBM- Kampus Mengajar (MBKM-KM), MBKM- Merdeka Student Exchange (MBKM-PMM) and MBKM-USK Unggul programs. The data collection techniques used were interviews and questionnaires. Data analysis from the results of interviews and questionnaires was processed using reduction analysis and frequency distribution. The results of the study showed that respondents strongly agreed with the MBKM program, as seen from the interest of PKK FKIP USK students in the MBKM program. After participating in the MBKM program, students were able to think critically in making decisions. MBKM provided a wider communication network. PKK FKIP USK students felt fortunate to participate in the MBKM program.

Keywords: MBKM, MBKM-KM, MBKM-PMM, and USK Superior MBKM

PENDAHULUAN

MBKM merupakan singkatan dari "Merdeka Belajar Kampus Merdeka." Ini adalah program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalur dan pilihan pembelajaran mereka di perguruan tinggi.

Program MBKM bertujuan untuk mengurangi kurikulum yang kaku dan memberikan *fleksibilitas* kepada mahasiswa dalam menentukan mata kuliah yang ingin diambil, metode pembelajaran yang diinginkan, serta pilihan kegiatan *ekstrakurikuler* yang sesuai dengan minat mereka (Siregar et al., 2020). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat mereka secara lebih bebas dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Program ini juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengakses mata kuliah dan sumber daya pembelajaran dari perguruan tinggi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian mahasiswa dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka melalui kerjasama dan pertukaran ilmu antar perguruan tinggi.

Melalui program MBKM, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan masyarakat. Program ini juga merupakan langkah menuju transformasi pendidikan tinggi di Indonesia agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan tuntutan dunia global.

Program MBKM merupakan salah satu upaya dari perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di luar bidang studi utama mereka. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah tambahan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga dapat melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Prodi PKK FKIP USK merupakan salah satu pelaksana

kegiatan MBKM. Dalam implementasinya ditemukan beberapa kendala atau ketidaksesuaian pada pelaksanaannya (Sopiansyah et al., 2022). Berdasarkan studi pendahuluan atau pengamatan yang peneliti lakukan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kurang sesuainya mata kuliah yang ditawarkan oleh kampus tujuan dengan kebutuhan konversi SKS Mahasiswa dari kampus asal. kenyataan ini ditemukan pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

Selain itu koordinasi yang belum memadai untuk pelaksanaan MBKM antara Fakultas, Program Studi, Dosen dan Mahasiswa, menimbulkan salah persepsi tentang konversi SKS Mata Kuliah. Dalam menentukan mata kuliah yang akan diprogramkan pada kegiatan MBKM. Kesalahan persepsi dari mahasiswa terhadap mata kuliah mungkin tidak efektif. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang minat dan kebutuhan mahasiswa, sehingga mata kuliah yang dipilih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka.

Kurikulum MBKM PRODI yang

belum matang: Beberapa perguruan tinggi mungkin memiliki kurikulum yang cukup kaku dan sulit untuk disesuaikan dengan minat individual mahasiswa. Kurikulum yang terlalu baku dapat membatasi fleksibilitas dalam memilih mata kuliah MBKM yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Namun demikian, minat Mahasiswa PRODI PKK FKIP USK untuk mengikuti program MBKM semakin meningkat dari setiap tahunnya. Kenyataan ini dibuktikan oleh data yang ada pada prodi PKK sendiri. Berlandaskan masalah yang diungkapkan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa PRODI PKK FKIP USK Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*Field Research*) dalam bentuk data deskriptif kualitatif yang penelitiannya langsung terjun ke lapangan guna mendapatkan penelitian yang ingin di dapatakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan

Kesejahteraan Keluarga Terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Peneliti akan memulai penelitiannya pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa PKK FKIP USK terdapat MBKM. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PKK FKIP USK yang mengikuti MBKM. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian memperoleh data dari subjek yang telah memenuhi kriteria penelitian pada data Prodi dan sebagian mahasiswa Prodi PKK FKIP USK. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan

melalui penyebaran angket, berikut penjabaran Informasi dari persepsi masing-masing subjek. Mahasiswa PKK FKIP USK yang mengikuti Program MBKM-KM-PMM dan USK Unggul.

Analisis data pada penelitian skripsi ini yaitu penulis membuat dan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah di tentukan yaitu mahasiswa PKK FKIP USK yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar MBKM-Pertukaran Mahasiswa merdeka MBKM-USK Unggul. Penelitian menggunakan kuesioner tertutup dimana setiap responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang disediakan sebanyak 15 pertanyaan, adapun poin-poin yang ditanyakan.

Secara umum, persepsi mahasiswa terhadap program MBKM dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan pandangan pribadi masing-masing individu. Berikut beberapa pendapat persepsi mahasiswa terhadap program MBKM PKK FKIP USK:

1. Persepsi Mahasiswa PKK FKIP USK program Kampus Mengajar (KM)

2. Persepsi Mahasiswa PKK FKIP USK pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)
3. Persepsi Mahasiswa PKK FKIP USK pada program MBKM USK Unggul

Menilai kesiapan mahasiswa PKK FKIP USK Terdapat program MBKM:

1. Kesadaran tentang Program MBKM: Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang tujuan, manfaat, dan persyaratan program MBKM. Mereka harus tahu bagaimana program ini berfungsi, apa yang diharapkan dari mereka, dan apa manfaatnya bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka.
2. Fleksibilitas dan Kemandirian: Program MBKM menuntut fleksibilitas dan kemandirian dari mahasiswa. Mahasiswa perlu mampu mengatur jadwal belajar, memilih mata kuliah atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka, serta mengelola tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam program ini.
3. Minat dalam Pembelajaran Lintas Disiplin: Program MBKM mendorong mahasiswa untuk belajar di luar disiplin mereka yang utama. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa Terdapat program ini melibatkan minat dan motivasi yang kuat untuk menjelajahi disiplin lain dan mengeksplorasi bidang yang berbeda.
4. Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama: Program MBKM dapat melibatkan kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam hal keterampilan komunikasi dan kemampuan kerjasama menjadi penting. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim yang beragam.
5. Pengelolaan Waktu: Program MBKM dapat menambah beban kerja mahasiswa dengan memilih mata kuliah tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler. Kesiapan mahasiswa dalam mengatur waktu mereka dengan efisien akan memainkan

peran penting dalam menjalankan program ini dengan sukses.

Kompetensi Akademik: Mahasiswa harus memiliki dasar pengetahuan dan kompetensi akademik yang memadai untuk mengikuti mata kuliah di luar disiplin utama mereka. Kemampuan akademik yang kuat akan membantu mereka menghadapi tantangan dan memahami materi baru dengan baik

Dalam konteks program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), pembahasan merujuk pada tahap refleksi dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka di luar lingkungan kampus . Pembahasan merupakan bagian integral dari pendekatan MBKM yang melibatkan mahasiswa PKK FKIP USK dalam memahami, mengartikulasikan, dan mengaitkan pengalaman belajar mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Beberapa aspek penting dalam pembahasan di program MBKM meliputi:

1. Refleksi: Pembahasan melibatkan proses refleksi, di mana mahasiswa PKK FKIP USK memeriksa dan memikirkan kembali pengalaman

belajar mereka. Ini melibatkan introspeksi diri, penilaian kekuatan dan kelemahan, serta pemahaman tentang bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi pemikiran, sikap, dan keterampilan mereka.

2. Artikulasi: Mahasiswa PKK FKIP USK diharapkan untuk mengartikulasikan pengalaman belajar mereka dengan cara yang terstruktur dan bermakna. Mereka dapat menggunakan berbagai alat dan teknik seperti jurnal refleksi, presentasi, atau diskusi kelompok untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang pengalaman dan hasil pembelajaran yang telah mereka capai.

3. Integrasi Pengetahuan dan Pengalaman: Pembahasan di program MBKM melibatkan mengaitkan pengalaman belajar dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa PKK FKIP USK diminta untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pengalaman di luar kampus dengan materi yang telah mereka pelajari dalam program studi mereka. Hal ini membantu dalam memperkuat

pemahaman mereka tentang konsep dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

4. Pembelajaran Berkelanjutan: Pembahasan juga melibatkan kegiatan pembelajaran berkelanjutan. Mahasiswa PKK FKIP USK diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka melalui pembacaan, penelitian tambahan, diskusi dengan dosen atau rekan sejawat, serta eksplorasi konsep yang lebih mendalam yang muncul dari pengalaman belajar mereka.
5. Identifikasi Pembelajaran Selanjutnya: Pembahasan di program MBKM melibatkan Mengidentifikasi peluang pembelajaran selanjutnya. Mahasiswa PKK FKIP USK didorong untuk mengenali area di mana mereka ingin terus belajar, meningkatkan keterampilan, atau mengeksplorasi minat baru yang muncul dari pengalaman MBKM mereka.

Pembahasan di program MBKM membantu mahasiswa PKK FKIP USK untuk memetakan dan memahami dampak serta manfaat dari pengalaman belajar mereka di luar kampus. Hal ini

juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merumuskan wawasan baru, meningkatkan pemahaman diri, dan mengembangkan pemikiran kritis serta reflektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan pada bab IV tentang “Persepsi Mahasiswa PRODI PKK FKIP USK Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka” dapat disimpulkan beberapa kesimpulan berikut: Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka tanggapan responden terhadap Persepsi Mahasiswa PKK FKIP USK Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Responden sangat setuju dengan adanya program MBKM karena mahasiswa bisa lebih aktif, kritis dan memiliki jaringan yang luas.

Saran

Adapun saran-saran ditunjukkan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Kemendibud Risktek dapat lebih aktif lagi dalam memlakukan sosialisasi yang menyebar ke seluruh tanah air untuk menghindari gagap

- teknologi atau kurang paham terhadap program MBKM.
2. Bagi dosen untuk lebih dulu memahami pentingnya Program MBKM sehingga mahasiswa dengan mudah mempelajari hal baru sesuai dengan arahan dosen pembimbing masing-masing.
 3. Bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan terus meningkatkan keaktifan dalam mengikuti program MBKM sehingga hal yang di harapkan dan visi-misi MBKM sesuai sasaran dan tujuan terbentuknya program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi Suryabrata. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito W. Sarwono. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Nizam. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nizam. (2022). *Panduan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Jakarta: Tim Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka .
- Nizam.(2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar*. Jakarta: SubPokja Kampus Mengajar.